

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dan makhluk pribadi. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan “menjadi sempurna” manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia.¹ Sebagai makhluk pribadi, ia adalah individu yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Dapat diartikan bahwa individu yang satu dengan individu yang lain akan mengalami perkembangan yang khas dalam kehidupannya.

Dalam perkembangannya manusia harus berhubungan dengan manusia lain. Semakin modern kehidupan manusia, semakin kompleks tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan ini bisa membuat manusia tergoncang yang pada akhirnya bisa menjadikannya hidup tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Manusia bisa saling memaksakan kehendak, bertikai, bahkan berperang dan saling bunuh.²

Selaras dengan jiwa remaja dalam usia sekolah yang berada dalam transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa sering sekali terjadi konflik dan pertentangan terjadi dalam diri remaja, diantaranya pengakuan atas kepemilikan sesuatu yang bukan haknya, perkelahian, persaingan merebutkan

¹Aunur Rahim faqih. “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*”. (Yogyakarta: UII Press:2004). h. 10

²*Ibid.* h. 19

sesuatu, tersinggung, dendam, sakithati, tuntutan atas hak seperti tidak membayar hutang.³

Jadi konflik dapat diartikan sebagai proses yang terjadi ketika tindakan satu orang mengganggu tindakan orang lain. Dan konflik juga merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.⁴ Dari permasalahan tersebut tidak mudah untuk mendamaikan kembali dan untuk mewujudkan lagi hubungan yang harmonis.

Keharmonisan dalam menjaga hubungan baik dengan sesama sangat dianjurkan karena kita tidak bisa hidup seorang diri, kita membutuhkan orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Perumpamaan orang-orang beriman saling cinta, tolong menolong dan kasih sayang diantara mereka adalah bagaikan suatu tubuh. Bila salah satu bagian dari tubuh kita itu merasakan kesakitan, maka seluruh tubuh akan merasakannya pula dengan menderita demam dan tidak dapat tidur”.⁵

Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu

³Prayitno. “*LI-L9*”. (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004). h. 5

⁴Abu Ahmadi. “*Sosiologi Pendidikan*”. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). h. 53

⁵Ramayulis dan Samsul Nizar. “*Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*”. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). h. 187

dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.⁶

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Salah satu jenis layanan tersebut adalah layanan mediasi yang merupakan layanan yang dilaksanakan guru pembimbing dalam menyelesaikan konflik antar siswa. Layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor) terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan.⁷ Ketidakkcocokan tersebut menjadikan mereka saling bermusuhan, menyimpan dendam, menjauhi pihak lain dan bahkan bisa saja saling menghancurkan.

Menurut Prayitno dalam Tohirin layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan. Dengan kata lain, mediasi merupakan proses negosiasi pemecahan masalah dimana pihak luar yang tidak memihak dan netral menjadi mediator bagi pihak yang sedang bertikai atau

⁶ Nidya Damayanti. "*Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*". (Yogyakarta: Araska, 2012). h. 13

⁷ Suhertina. "*Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". (Suska Press, 2008). h. 63

sedang tidak menemukan kecocokan guna membantu menyelesaikan pertikaian diantara mereka sehingga menemukan kecocokan kembali.⁸

SMA Negeri 1 Tandun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan layanan bimbingan konseling dan memiliki satu orang guru pembimbing yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Psikologi. Di sekolah ini sering dijumpai permasalahan yang terjadi pada siswa, baik permasalahan itu terjadinya antar teman sendiri dan bahkan ada kelompok antar kelompok. Akibat konflik tersebut bermula dari hal-hal yang sangat kecil, seperti ejek mengejek orang tua, saling berebut sesuatu benda dan yang lain.

Melihat kenyataan sekarang marak terjadinya konflik antar siswa, maka seorang konselor sebagai mediator berkewajiban mempertemukan dua pihak yang berselisih guna mencari masukan mengenai pokok persoalan yang diperselisihkan dan menyelesaikannya secara bersama-sama dengan adil dan tidak berpihak kepada siapapun sehingga pihak yang bertikai merasa lega dan tidak merasa dirugikan satu sama lain, sehingga tercipta hubungan yang positif dan kondusif. Sebagai mana yang tertuang dalam Al-quran surat Al-Hujurat ayat 9-10, sebagai berikut:

وَأِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا
الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

⁸Tohirin. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 195

Artinya: Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya. Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (QS. Al-Hujurat: 9).

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan bahwa di dalam lembaga pendidikan ini terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa yang pernah mengikuti layanan mediasi masih menunjukkan sikap menjauhi dan memusuhi.
2. Siswa yang pernah mengikuti layanan mediasi masih terlihat dalam keadaan tidak tegur sapa.
3. Siswa yang pernah mengikuti layanan mediasi masih terlihat tidak mau satu kelompok belajar dengan pihak lawan atau seseorang yang tidak ia senangi dikelompok itu.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Efektifitas Pelaksanaan Layanan Mediasi dalam Mengatasi Konflik antar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur, mujarab, mempan.⁹ Efektifitas juga bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pelaksanaan Layanan Mediasi

Mediasi merupakan proses negosiasi pemecahan masalah dimana pihak luar yang tidak memihak dan netral menjadi mediator bagi pihak yang sedang bertikai atau sedang tidak menemukan kecocokan guna membantu menyelesaikan pertikaian diantara mereka sehingga menemukan kecocokan kembali. Layanan mediasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan.¹⁰

3. Konflik antar Siswa

Konflik berasal bahasa latin *configure* yang berarti saling memukul. Konflik adalah sebuah persepsi yang berbeda dalam melihat suatu situasi dan kondisi yang selanjutnya teraplikasi dalam bentuk aksi-

⁹Poerwadarminta. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). h. 1

¹⁰Tohirin. *Loc. Cit*

aksi sehingga telah menimbulkan pertentangan dengan pihak-pihak tertentu.¹¹ Jadi arti konflik dalam penelitian ini yaitu perselisihan yang terjadi pada siswa seperti berkelahi atau berselisih paham.

4. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menuntut ilmu pada tingkat atau jenjang tertentu.¹² Siswa juga merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa adalah seberapa tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan layanan mediasi dengan tujuan perselisihan yang terjadi pada siswa satu dengan siswa lain dapat terentaskan agar tidak mengganggu kelancaran belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa.

¹¹Irham Fahmi. *“Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi dan Kasus”*. (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 149

¹²Wina Sanjaya. *“Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”*. (Jakarta: Kencana, 2005). h. 152

¹³Syaiful Bahri Djamarah. *“Psikologi Belajar”*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 166.

- b. Tujuan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa belum tercapai.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa.
- d. Kurangnya keinginan atau ketertarikan peserta didik untuk mengikuti layanan mediasi.
- e. Sikap siswa dalam menerima layanan mediasi.
- f. Persepsi siswa tentang layanan mediasi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Sejauhmana efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Tandun ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswadi SMA Negeri 1 Tandun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Tandun.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Tandun.

2. Manfaat Penelitian

Hasil- hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi :

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Dan sebagai penambahan wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan layanan mediasi secara efektif sehingga lebih bermanfaat.
- c. Bagi sekolah, masukan untuk memberikan kemudahan dan kelancaran bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.